

**PENINGKATAN KEMAMPUAN  
MEMBACA HURUF HIJAIYAH  
MELALUI METODE IQRA PADA  
KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-  
KANAK ALMIRA KOTA MAKASSAR**

**Yahyuni**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan  
Anak Usia Dini  
Universitas Negeri Makassar  
Email: [Ayuyahyuni13@gmail.com](mailto:Ayuyahyuni13@gmail.com)

**Abstrak:** Dalam penelitian ini menelaah kurangnya kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak di Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar. Rumusan masalah adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqra pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqra pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Alimra Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini yaitu metode Iqra adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca huruf hijaiyah ﻱ – ﺍ yang terdiri dari 29 huruf, adapun buku panduan iqra terdiri 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu: mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak yang dilakukan dengan apersepsi, mengenal huruf hijaiyah dan mengkomunikasikan atau menyebutkan huruf hijaiyah, penerapan metode Iqra dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dari 50% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak meningkat melalui metode Iqra di Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar dan memberi dampak yang positif. Dalam hal ini dapat dilihat dari anak yang sudah mampu menyebut dan mengenal huruf hijaiyah.

**Kata Kunci :** Membaca Huruf Hijaiyah, Metode Iqra

## **Pendahuluan**

Begitu banyak keuntungan para guru mewajibkan anak usia 4-5 tahun untuk lancar membaca huruf hijaiyah. Keuntungan tersebut antar lain: guru membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an sejak dini, membentuk karakter anak menjadi baik, dan memudahkan guru mengajarkan membaca pada anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh calon penesliti di Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar kelompok A pada hari selasa tanggal 9 sampai dengan hari jum'at tanggal 12 Januari 2018, peneliti menemukan masalah-masalah yang berkaitan tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah anak masih rendah dimana anak belum mengenal huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf, dari 12 orang anak yang diteliti hanya 2 orang anak yang mampu mengenal huruf hijaiyah dan dalam proses pembelajaran yang guru terapkan di kelas masih kurang efektif dalam memberikan pelajaran yang bersifat bermain dan kurangnya media yang memadai, sehingga kemampuan membaca huruf hijaiyah anak masih sangat kurang. Maka dari itu kemampuan membaca huruf hijaiyah anak perlu di perhatikan dan dikembangkan oleh guru.

Metode Iqra adalah suatu metode membaca alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca, dengan menggunakan media buku kecil (Iqra dari jidil 1-6) di mulai dari tingkat yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Bacaan Iqra ialah bimbingan belajar membaca Al-Qur'an. Bimbingan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah dengan mengacu buku Iqra susunan KH. As'ad Human yang terdiri dari 6 jilid. Cara pembelajaran Iqra (metodologi pembelajarannya) didasarkan atas petunjuk yang telah dipolakan oleh penyusun buku KH. As'ad Human melalui bimbingan individual (privat). Adapun prinsip pembelajarannya yaitu bacaan langsung (tanpa dieja/diuraikan), tatap muka langsung, cara belajar anak aktif, dan menggunakan sistem modul. Metode Iqra memiliki banyak kelebihan yaitu menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), artinya bukan guru yang aktif melainkan anak yang dituntut aktif, dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara asistensi (anak yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah), kemudian dengan cara komunikatif artinya jika anak mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat

memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.

### **Kajian Pustaka**

Menurut Somadayo (2011) menyatakan bahwa, Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Oleh sebab itu dengan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Menurut Lerner (Mulyono, 2009) Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar anak dapat membaca untuk belajar. Ketika anak mampu membaca otomatis anak tidak akan kesulitan dalam belajar, dan anak mampu menemukan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

Menurut Bawani (2006) Huruf hijaiyah dapat pula disebut dengan istilah lain huruf Al-Qur'an atau abjad Arab, yaitu huruf-huruf yang dipergunakan untuk menulis kitab suci Al-Qur'an maupun tulisan dan bahasa Arab pada umumnya. Jika abjad latin mulai A sampai Z jumlahnya 26, maka huruf hijaiyah agak lebih banyak dari itu, yakni 29 huruf mulai dari Alif sampai Ya. Huruf hijaiyah merupakan kumpulan huruf arab yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan memiliki huruf yang mirip bentuknya dan memiliki jumlah huruf yang lebih banyak dibandingkan dengan abjad latin.

### **Metode Penelitian**

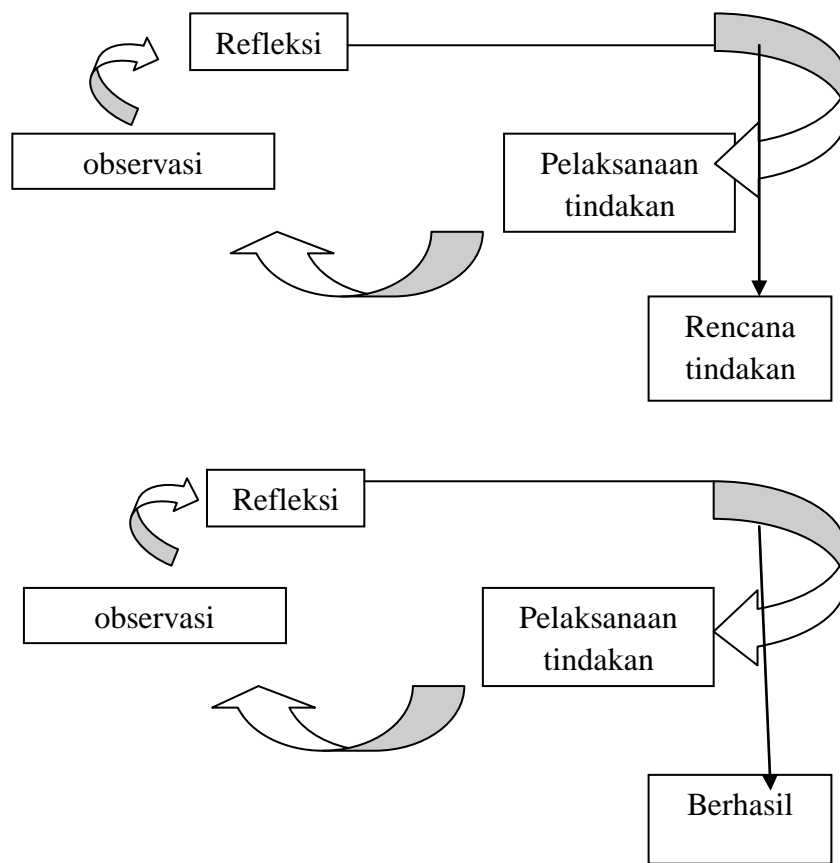
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Margono (2004) Penelitian kualitatif menekankan pada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat, sehingga bersifat netral. Dimana setiap kegiatan pembelajarn bersifat natural. Tujuan penelitian ini menurut Sukardi (Djam'an dan Aan, 2014) yaitu memperoleh informasi baru, mengembangkan dan

menjelaskan, menerangkan memprediksi dan mengontrol suatu ubahan. Dengan mendapatkan informasi baru akan memudahkan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqra dalam pembelajaran.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Umar (2008:10) “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Model PTK yang dipilih adalah model Kurt Lewin (Zainal, 2009) yaitu model ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari model inilah peneliti bisa melihat proses pencapaian perkembangan dan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

### Prosedur Penelitian

Rencana tindakan adalah mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang (siklus) yang merurut pendapat Kurt Lewin (Zainal, 2009) bahwa penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun tahap-tahap penelitian ini secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema Rancangan tindakan menurut pendapat Kurt Lewin (Zainal, 2009).

### Hasil Penelitian

Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar adalah lembaga pendidikan yang program kegiatan mengacu pada kurikulum 2013 yang dipadukan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Proses pembelajaran yang terlaksana di Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar sesuai dengan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang

mengacu pada pembelajaran dengan tema-tema yang terlaksana di Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar pada semester I yang terdiri dari: diriku, kebutuhanku, lingkungan, tanaman, dan bintang. Sedangkan tema pada semester II antara lain: alam semesta, transportasi, pekerjaan, tanah airku, alat komunikasi, dan rekreasi. Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar terdiri dari 2 kelas yang terdiri dari: Kelompok A dan Kelompok B.

### **Hasil Observasi Siklus I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan format penilaian terlampir.

Pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan melalui metode Iqra, maka kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah hanya beberapa anak yang termasuk kategori baik, kemudian beberapa anak di kategorikan cukup dan masih banyak anak yang di kategorikan kurang dalam mengenal

huruf hijaiyah. Sedangkan kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf hijaiyah masih dalam kategori kurang, dimana beberapa anak masih belum mampu mengenal secara mendetail simbol huruf hijaiyah sehingga dapat dikategorikan kurang. Sedangkan dalam menyebutkan dan melafadzkan huruf hijaiyah yang mirip hanya sebagian kecil di kategorikan baik, dan sebagian besar anak dapat di kategorikan kurang dan cukup dalam menyebutkan huruf.

Untuk siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan melalui metode Iqra, maka kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah secara acak dan fasih ada 3 anak yang sudah kategori baik, 7 anak yang sudah mencapai kategori cukup dan ada 2 anak yang masih kategori kurang. Indikator kemampuan mengenal simbol huruf dalam penilaian sama seperti kemampuan mengenal huruf hijaiyah, dimana 3 anak yang sudah kategori baik, 7 anak mencapai cukup dan 2 anak kategori baik, namun yang membedakan adalah anak didik, dimana ada beberapa anak yang pada indikator mengenal huruf

hijaiyah kategori baik namun pada indikator pengenalan simbol huruf terdapat pada kategori kurang. Kemudian indikator menyebut huruf hijaiyah yang mirip, ada 4 anak sudah kategori baik dengan 33.3%, sedangkan ada 3 anak kategori cukup dan ada 5 anak masih dalam kategori kurang. Pada tahap penilaian ini, perkembangan dan kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah dapat dikatakan berubah-ubah.

### **Hasil Observasi Siklus II**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan format penilaian terlampir.

Pada siklus II pertemuan I dengan indikator mengenal huruf hijaiyah sudah mulai berkembang dimana anak sudah mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah akan tetapi masih ada 5 anak yang kategori cukup, dan 7 anak kategori baik, sedangkan pada kategori kurang tidak ada lagi anak yang tidak mengenal huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal simbol huruf hijaiyah masih ada 1 anak yang kategori kurang, sedangkan anak kategori baik

sebanyak 6 anak, kemudian dalam kategori baik ada 5 anak. Adapun kemampuan menyebutkan atau melafadzkan huruf hijaiyah yang mirip dalam penilaian dan perkembangan terdapat 7 anak kategori cukup, sedangkan kategori baik sebanyak 4 anak dan ada 1 anak masih dalam kategori kurang.

Untuk pertemuan II siklus II menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan melalui metode Iqra, maka kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah terdapat 2 anak berada pada kategori cukup, dan ada 10 anak dalam kategori baik. Tidak ada lagi anak yang kategori kurang. Dalam kemampuan mengenal simbol huruf hijaiyah, ada 3 anak yang kategori cukup, dan ada 9 anak dalam kategori baik. Sedangkan pada kategori kurang sudah tidak ada lagi. Pada indikator kemampuan menyebut atau melafadzkan huruf hijaiyah yang mirip, dapat lihat bahwa sudah tidak ada lagi anak yang kategori kurang. Dan masih ada 4 anak dalam kategori cukup, namun dalam kategori baik ada 8 anak yang sudah mampu menyebutkan huruf hijaiyah yang mirip.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca huruf

hijaiyah anak taman kanak-kanak Almira Kota Makassar melalui metode Iqra. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah secara acak dan dengan kategori baik, peningkatan kemampuan mengenal simbol huruf hijaiyah dengan kategori baik, menyebutkan atau melafadzkan secara jelas perbedaan 2 huruf yang mirip. Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak melalui metode Iqra dapat berkembang walaupun belum semuanya berkembang secara baik.

#### **Daftar Pustaka**

Bawani imam. 2006. *Pengantar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash

Djam'an Satori & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Mulyono Abdurahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Umar dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar. Badan penerbit UNM

Zainal Aqib.2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung. Yrama Widya